

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENGHEMATAN ENERGI LISTRIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS VI SDN 032 PENAJAM

Ahmadi^{1*}, P. M. Labulan²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan matematika, Universitas Mulawarman

*Penulis Korespondensi: ahmadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penghematan energi listrik melalui metode *discovery* pada kelas VI SDN 032 Penajam. Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode *discovery* diterapkan, maka hasil belajar siswa tentang penghematan energi listrik pada kelas VI SDN 032 Penajam dapat meningkat. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang atau siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang berarti baik pada aktivitas guru maupun siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang penghematan energi listrik. Peningkatan itu dapat dilihat pada setiap siklus. Siklus I mencapai kategori kurang (K), siklus II mencapai kategori sedang (S) dan siklus III mencapai kategori tinggi (T). Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran penghematan energi listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penghematan energi listrik pada kelas VI SDN 032 Penajam.

Kata kunci : Peningkatan Hasil belajar, Penghematan Energi Listrik, Pembelajaran *Discovery*

A. PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi Covid 19 belajar dari rumah merupakan alternatif yang dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan siswa mengalami penurunan hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran IPA tentang penghematan energi listrik yang masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70. Hal itu terlihat pada rendahnya nilai siswa dari ulangan harian dan penilaian tengah semester pada semester 1 tahun pelajaran 2020/ 2021. Dengan rendahnya hasil belajar siswa pada materi penghematan energi listrik pada siswa kelas VI SDN 032 Penajam maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN 032 Penajam yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar kerja Peserta Didik

Lembar kegiatan ini dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

d. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

e. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran/siklus.

3. Deskripsi Per-Siklus

Berikut ini deskripsi persiklus pada penelitian ini

a. Rancangan atau rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *discovery*.

c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar yang diisi oleh pengamat.

d. Rancangan/rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 di kelas VI SDN 032 Penajam dengan jumlah 20 siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	KKM	70
2	Nilai rata-rata tes formatif	68
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
4	Persentase ketuntasan belajar	45%

Dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68 dan ketuntasan belajar mencapai 45% atau ada 9 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 45% atau kurang dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena

siswa masih merasa baru dan belum mengerti yang dimaksudkan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran penemuan (*discovery*).

Pada tahap refleksi, akan dikaji yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran penemuan (*discovery*). Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Selama proses belajar mengajar dengan video pembelajaran, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan lancar namun antusias siswa masih kurang.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus I akan menjadi acuan perbaikan sehingga pada siklus II akan menjadi lebih baik.

Pada siklus I, guru telah menerapkan pembelajaran penemuan (*discovery*) belum sempurna dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan kegiatan pada video pembelajaran dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020 di kelas VI SDN 032 Penajam dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan tidak terulang pada siklus II. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikut ini rekapitulasi hasil tes pada siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	KKM	70
2	Nilai rata-rata tes formatif	71
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
4	Persentase ketuntasan belajar	75%

Dari tabel 2, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa juga sudah mulai mengerti dengan yang dimaksudkan dan diinginkan oleh guru melalui pembelajaran penemuan (*discovery*) ini.

Pada tahap refleksi, akan dikaji yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran penemuan (*discovery*). Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Selama proses belajar mengajar dengan video pembelajaran, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan lancar namun antusias belajar dan respon siswa masih belum maksimal.

- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus II akan menjadi acuan perbaikan sehingga pada siklus III akan menjadi lebih.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran penemuan (*discovery*) cukup sempurna. Dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan pada video pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Siklus III

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20n November 2020 di kelas VI SDN 032 Penajam dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II sehingga kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus II tidak terulang kembali. Pengamatan (observasi) dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil tes siklus III dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	KKM	70
2	Nilai rata-rata tes formatif	78
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
4	Persentase ketuntasan belajar	95%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai rata-rata tes formatif adalah 78 dan dari 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (1 orang yang tuntas). Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penemuan (*discovery*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Pada tahap refleksi akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran penemuan (*discovery*). Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran penemuan (*discovery*) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar

mengajar sudah berjalan dengan baik. Sehingga tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada.

D. PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa

1. Pembelajaran dengan penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45%), siklus II (75%), dan siklus III (95%).
2. Penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi IPA dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. (1972). *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. (1999). *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Soedjadi, dkk. (2000). *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoko. (2002). *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.